

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Merokok

2.1.1.1 Definisi dan Kandungan Bahan Kimia dalam Rokok

Merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, dan menghisap asap yang dihasilkannya. Asap ini membawa bahaya dari sejumlah kandungan tembakau dan juga bahaya dari pembakaran yang dihasilkannya. Asap yang dihasilkan mengandung sekitar 60% kandungan gas dan uap yang terdiri dari 20 jenis gas diantaranya adalah: karbon monoksida, hidro sianida, nitric, acid, nitrogen dioksida fluorocarbon, acetone, dan ammonia.⁽⁸⁾

2.1.1.2 Dampak Kandungan Rokok bagi Tubuh

Gas CO (carbonmonoksida) merupakan gas yang sangat berbahaya karena presentasenya yang tinggi dalam aliran darah seorang perokok aktif yang mampu menyedot persediaan gas oksigen yang dibutuhkan individu untuk bernafas. Gas CO yang dihasilkan oleh rokok mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin (Hb) yang terdapat dalam sel darah merah (eritrosit) lebih kuat dibanding oksigen. Sel tubuh menjadi kekurangan oksigen dan akan berusaha meningkatkan melalui kompensasi pembuluh darah dengan jalan menciut (spasme). Bila proses spasme berlangsung lama dan terus menerus, akibatnya pembuluh darah akan mudah rusak dengan terjadinya aterosklerosis.⁽¹⁾

Nikotin yang terkandung di dalam rokok merupakan zat adiktif yang membuat seseorang menjadi ketagihan untuk selalu merokok. Zat nikotin merupakan zat yang berbahaya karena menjadi salah satu penyebab penyakit jantung coroner dan kanker. Selain itu, nikotin yang terkandung dalam asap rokok menyebabkan perangsangan terhadap hormone adrenalin yang bersifat memacu jantung dan tekanan darah. Jantung akan bekerja keras, sedangkan tekanan darah akan semakin meninggi, dan berakibat timbulnya hipertensi. Efek lainnya adalah merangsang produksi fibrinogen (faktor penggumpal

darah) yang menyebabkan trombosit akan menggumpal dan melekat pada lapisan dalam pembuluh darah sehingga memicu terjadinya aterosklerosis. ⁽¹⁾

Dalam penelitian, ada perkembangan yang progresif dalam munculnya penebalan intima-media pada kelompok sampel yang merokok yaitu 74% dan 27% pada kelompok yang hipertensi. ⁽¹⁾

2.1.1.3 Jenis Rokok

a. Rokok putih

Rokok yang berbahan baku tembakau baik menggunakan filter maupun non filter

b. Rokok kretek

Rokok dengan atau tanpa filter yang menggunakan tembakau rajangan dengan cengkeh rajangan yang digulung dengan kertas sigaret

c. Rokok filter

Rokok yang bagian pangkalnya terdapat gabus

d. Rokok non filter

Rokok yang bagian pangkalnya tidak terdapat gabus⁽¹⁾

2.1.1.4 Tipe

Terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu:

a. Tahap preparatory

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal ini menimbulkan minat untuk merokok

b. Tahap initiation

Tahap dimana seseorang akan meneruskan merokok atau tidak

c. Tahap becoming a smoker

Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok

d. Tahap maintenance of smoking

Tahap dimana merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan⁽¹⁾

2.1.1.5 Tingkatan

Ada 3 tingkatan perilaku merokok menurut WHO yang dibagi dari banyaknya rokok yang dihisap. 3 tingkatan tersebut adalah:

- a. Perokok berat yang menghisap lebih dari 20 batang rokok dalam sehari
- b. Perokok sedang yang menghisap 11-20 batang rokok dalam sehari
- c. Perokok ringan yang menghisap 1-10 batang rokok dalam sehari.⁽¹⁰⁾

2.1.1.6 Faktor yang Mempengaruhi

- a. Pengaruh orang tua

Seseorang yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya cenderung seseorang berperilaku menjadi perokok. Orang tua juga merupakan contoh bagi anak-anaknya yang dimana jika orang tua merokok sangat memungkinkan untuk dicontoh oleh anaknya⁽¹¹⁾

- b. Pengaruh teman

Semakin banyak seseorang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari 2 kemungkinan yang terjadi yaitu;

- (1) seseorang tersebut terpengaruh oleh teman temannya,
- (2) teman-temannya dipengaruhi oleh diri seseorang tersebut yang akhirnya semua menjadi perokok

- c. Faktor kepribadian

Seseorang mencoba untuk merokok karena rasa keingintahuan

- d. Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku merokok seperti pada iklan tersebut.⁽¹¹⁾⁽¹²⁾

2.1.2 Persepsi

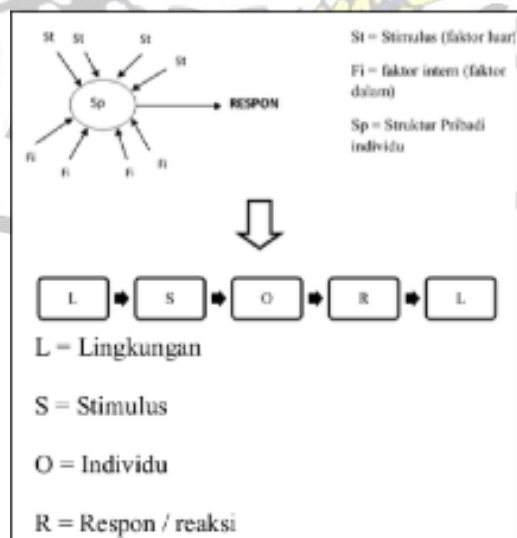
2.1.2.1 Definisi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya yang merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.⁽¹⁾

2.1.2.2 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari beberapa tahapan, yaitu:

- Stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya
- Proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya dimana seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut
- Interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya dan proses interpretasi tersebut bergantung pada acara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.⁽¹⁾



Gambar 1 Proses Pembentukan Persepsi

2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Pendidikan bisa menimbulkan persepsi selaras dengan proses pemahaman dan pembelajaran masing-masing individu.

b. Media massa/sumber informasi

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi persepsi setiap orang. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan penyuluhan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Seseorang dengan latar belakang budaya dan status ekonomi yang sama akan mempersepsikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, dan mempersepsikan orang-orang diluar kelompoknya secara sama.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya persepsi ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Persepsi dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu persepsi.

f. Usia

Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.⁽¹⁾

2.1.3 Gambar Peringatan Pada Bungkus Rokok

2.1.3.1 Definisi

Gambar pada bungkus rokok merupakan peringatan tertulis yang memuat sederetan gangguan kesehatan akibat rokok. Peringatan kesehatan dalam bentuk

gambar akan meningkatkan pemahaman sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Kemasan rokok atau bungkus rokok bertujuan untuk menciptakan keinginan membeli dan mencoba.⁽⁸⁾

2.1.3.2 Jenis-jenis

Pada tanggal 24 Juni 2014, pemerintah mewajibkan peringatan bahaya rokok disertai gambar-gambar akibat merokok pada bungkusnya. Hal tersebut merupakan bagian dari Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012. Umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung.⁽⁹⁾

Jenis-jenis peringatan bahaya merokok antara lain berupa:



Gambar 2 Orang merokok dengan anak di dekatnya



Gambar 3 Kanker tenggorokan



Gambar 4 Perokok dengan asap yang membentuk tengkorak

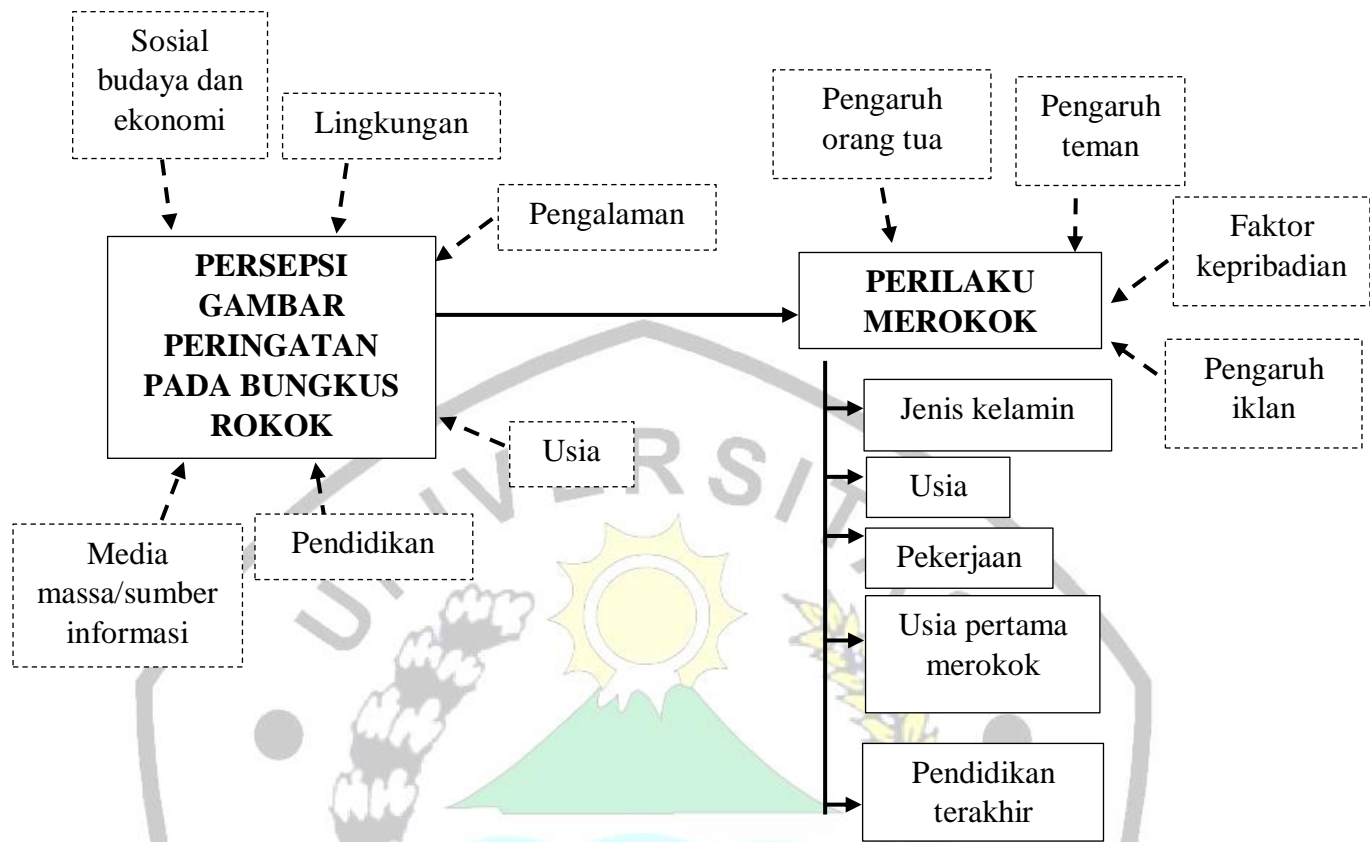


Gambar 5 Kanker mulut



Gambar 6 Paru-paru menghitam karena kanker

2.2 Kerangka Teori



Gambar 7 Kerangka teori

Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

 : Hubungan yang diteliti

 : Hubungan yang tidak diteliti

2.3 Kerangka Konsep

Variabel bebas

Variabel terikat



Gambar 8 Kerangka Konsep

Keterangan:

→ : Mengandung hubungan

2.4 Hipotesis

Terdapat hubungan antara persepsi gambar peringatan pada bungkus rokok dengan perilaku merokok masyarakat di RW 09 Desa Bojong Cilimus.

